



Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Pulau Gadang

Melati¹, Gimin², Mujiono³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: melati4494@student.unri.ac.id, gimin@lecteratur.unri.ac.id, mujiono@lecteratur.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-02 Keywords: <i>Teacher Pedagogical Competence; Interest to Learn.</i>	This research aims to determine the influence of teacher pedagogic competence on students' interest in learning in economics subjects at SMAN 2 Pulau Gadang. The population in this study were all students in class XI IPS at SMAN 2 Pulau Gadang. The sample in this research was carried out using the Saturated Sampling type. All members of the population were used as samples, namely 39 students. The data collection method uses questionnaires and documentation, the data collected is then tabulated and analyzed using simple linear regression. This can be seen from the Constant value of 23.775, the teacher pedagogical competence variable coefficient value of 0.242. So it can be concluded that the direction of the relationship between the teacher's pedagogical competence variable and interest in learning has a positive relationship.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-02 Kata kunci: <i>Kompetensi Pedagogik Guru; Minat Belajar.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogic guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Pulau Gadang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMAN 2 Pulau Gadang. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis <i>Sampling</i> Jenuh semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel yaitu berjumlah 39 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, data yang terkumpul kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hal ini dapat dilihat dari nilai Constant sebesar 23,775, nilai koefisien variabel kompetensi pedagogic guru sebesar 0,242. Maka dapat disimpulkan bahwa arah hubungan yang dimiliki variabel kompetensi pedagogic guru terhadap minat belajar memiliki hubungan yang positif.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Supaya aktifitas pembelajaran memenuhi harapan. Pembelajaran yang harus dilakukan guru adalah perpaduan antara kebutuhan belajar dan aktivitas mengajar. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru diwajibkan selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang akan berlangsung. Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik) dengan upaya mendapatkan pengetahuan dan merubah perilaku, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar yakni menyampaikan suatu informasi pengetahuan baru kepada siswa (Wina Sanjaya, 2012). Pendidikan formal di sekolah tidak hanya bertujuan untuk dapat mencerdaskan anak bangsa tetapi juga bertujuan

membentuk watak dan kepribadian peserta didik. Salah satu tugas guru adalah mendidik peserta didik agar mempunyai moral dan kepribadian yang sesuai dengan agama dan berlaku di masyarakat. Peran guru menjadi salah satu komponen yang penting dan strategis melalui kompetensi mengajar nya. Kompetensi guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menentukan tinggi rendahnya mutu Pendidikan (Hary Susanto, 2012).

Kemajuan pendidikan di Indonesia tergantung pada seberapa baik guru menguasai siswa. Guru harus memiliki kepribadian, menguasai isi mata pelajaran, dan menguasai metode pengajaran. Jika tidak, guru tidak akan dapat memenuhi tugasnya. Oleh karena itu, kompetensi guru harus dimiliki oleh guru, dan merupakan keterampilan mengelola kegiatan pendidikan. Hasilnya, guru yang memiliki kompetensi guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta lebih mampu mengelola kelasnya untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Dalam Peraturan Nasional RI

Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Akademik dan Guru, Menteri Republik Indonesia menyatakan bahwa “guru harus menguasai empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian sosial, dan profesionalisme yang terintegrasi dalam kinerja guru”. Namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi untuk mengkaji kompetensi pedagogik guru, karena penguasaan kemampuan ini merupakan syarat utama untuk menjadi seorang guru yang profesional.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang bagus apabila timbul kemauan dan dorongan didalam dirinya. minat belajar yang buruk akan menghasilkan hasil belajar atau nilai yang buruk, sebaliknya jika minat belajar baik akan menghasilkan hasil belajar dengan nilai baik. Peningkatan minat belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Penelitian yang dilakukan oleh Sendu perdana menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran memberikan kontribusi 21% terhadap hasil belajar (S Eko Putro Widoyoko dan Anita Rinawat, 2012).

Minat belajar memang sangat berpengaruh pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang tersebut (IW Ratnasari, 2017). Guru harus berusaha membangkitkan minat belajar siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif. Dengan demikian, minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya. Seseorang yang belajar dengan penuh minat, ia akan berusaha untuk belajar dengan penuh perhatian dan semangat belajar yang tinggi, serta senantiasa memotivasi dirinya untuk tertarik pada materi yang dipelajarinya, sehingga hasil belajar meningkat (NK Pratiwi, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pulau Gadang terkhusus pada pelajaran ekonomi penulis menemukan gejala gejala sebagai berikut:

1. Siswa keluar masuk kelas ekonomi karena tidak tertarik dengan model pembelajaran.
 2. Masih banyak siswa yang tidak menjawab pertanyaan saat guru mengajukan pertanyaan.
 3. Selama pelajaran ekonomi masih ada siswa yang tidur di kelas.
 4. Pada saat guru ekonomi menjelaskan materi pembelajaran, banyak siswa yang masih sibuk dengan kegiatannya masing-masing.
 5. Guru ekonomi yang enggan menggunakan teknologi di kelas ekonomi.
 6. Guru masih kesulitan menyesuaikan pola pembelajaran dengan perilaku siswa.
 7. Guru ekonomi yang menggunakan metode pembelajaran yang sama.
- Penulis merasa guru ekonomi kurang mampu dalam mengajar dan mendidik siswa. Salah satu bukti yang penulis peroleh adalah guru ekonomi di SMA Negeri 2 Pulau Gadang adalah lulusan fakultas ekonomi dan bisnis (S.E) (lihat tabel kepegawaian SMA Negeri 2 Pulau Gadang). Oleh karena itu, penulis untuk sementara mengajukan hipotesa bahwa guru ekonomi yang bersangkutan tidak memiliki kemampuan menjadi guru yang profesional, yang menjadi syarat utama seorang guru yang profesional, sehingga mempengaruhi minat belajar siswa.
- Berdasarkan fenomena atau gejala-gejala tersebut, kompetensi pedagogik guru dalam mengajar kurang terlaksana dengan baik dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam menguasai kelas. Maka dalam hal ini menjadi perhatian khusus bagi guru untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagai upaya yang mampu mempengaruhi peningkatan minat belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas dan juga gejala yang terjadi, maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Pulau Gadang”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dimana data-data dikumpulkan, diolah, dianalisis, dan disajikan sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMAN 2 Pulau Gadang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *Sampling* Jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel yaitu siswa kelas XI IPS di SMAN 2 Pulau Gadang yang berjumlah 39 siswa. Teknik pengumpulan data

dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran angket dan dokumentasi, instrumen dalam penelitian ini Menurut Sugiyono, (2017) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Skala *Likert* digunakan untuk penyesuaian angket yang berkaitan dengan pengukuran minat belajar dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier sederhana.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum diolah dengan menggunakan regresi linier sederhana, terlebih dahulu dilakukan penskoran untuk setiap pertanyaan pada setiap itemnya. Analisis deskriptif dari penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval terhadap masing-masing variabel dengan 5 (lima) klasifikasi. Menurut Sugiyono (2018) statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, dalam hal ini analisis ini memberikan gambaran terkait ringkasan data- data penelitian.

1. Analisis Deskriptif

Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat minat belajar siswa XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Pulau Gadang. Tingkat minat belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pulau Gadang tergolong dalam tingkatan baik yaitu sebanyak 26 orang (66,7%) dari 39 orang menjawab adanya minat belajar pada mata pelajaran ekonomi. Data frekuensi minat belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Minat Belajar

No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	50,5-60	Sangat Baik	6	15,4
2	40,9-50,4	Baik	26	66,7
3	31,3-40,8	Cukup Baik	7	17,9
4	21,7-31,2	Kurang Baik	0	0
5	12-21,6	Tidak Baik	0	0
Jumlah			39	100%

Berdasarkan tabel 1 klasifikasi minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pulau Gadang yaitu 26 orang (66,7%) menjawab tingkat minat belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi baik. Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pulau Gadang yang meliputi indikator seperti ketertarikan siswa dalam belajar, perhatian siswa, terlibat dalam setiap pembelajaran dan perasaan senang dalam belajar tergolong baik sesuai dengan jawaban responden yang diukur dengan angket.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kompetensi pedagogik

No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	92,5-110	Sangat Baik	6	15,4
2	74,9-92,4	Baik	30	76,9
3	57,3-74,8	Cukup Baik	3	7,7
4	39,7-57,2	Kurang Baik	0	0
5	22-39,6	Tidak Baik	0	0
Jumlah			39	100%

Berdasarkan tabel 2 klarifikasi kompetensi pedagogik guru SMA Negeri 2 Pulau Gadang yaitu sebanyak sebanyak 30 orang dengan persentase (76,9%) menjawab bahwa guru termasuk kategori tinggi dalam tingkat menguasai kompetensi pedagogik. Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa guru SMA Negeri 2 Pulau Gadang memiliki kemampuan 7 indikator kompetensi pedagogik yang baik yaitu mengenal karakteristik setiap peserta didik, menguasai teori belajar, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, dan evaluasi belajar dalam mengajar pada mata pelajaran ekonomi.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi Normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* yaitu jika *p-value* nya menunjukkan lebih besar dari 0,05 berarti hipotesis diterima atau berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig	Keterangan
0,091	0,200	Berdistribusi Normal

Dari uji normalitas diatas uji Kolmogorov Smirnov diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena signifikansi ini lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana di mana uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga apakah variabel bebas berpengaruh positif atau negatif.

Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana

B	Beta
23,775	
0,042	0,334

Dari hasil perhitungan statistik pada tabel 4, diperoleh persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 23,775 + 0,242 X$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta ($a = 23,775$) pada persamaan $Y = 23,775 + 0,242 X$ menunjukkan bahwa apabila potensi pedagogik guru tidak ada ($X = 0$), maka minat belajar (Y) adalah sebesar 24 (23,775).
- Nilai koefisien keaktifan dalam berorganisasi ($b = 0,242$) menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan nilai potensi pedagogik guru (X) sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan minat belajar sebesar 0,242 dan sebaliknya.

4. Hipotesis

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan variabel independen (kompetensi pedagogik) terhadap variabel dependen (minat belajar). Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis menyatakan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap minat belajar.

Tabel 5. Uji F

Mean square	F	Sig
2446,125	4,649	0,000

Berdasarkan dari uji F anova diketahui F_{hitung} sebesar 4,649 dan F_{tabel} sebesar 4,091. Dengan demikian, dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,649 > 4,091$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen (minat belajar) terhadap variabel independen (kompetensi pedagogik guru) diterima dengan tingkat kesalahan 5%. Hal ini berarti jika potensi pedagogik guru berubah, maka akan terjadi perubahan pada minat belajar siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji normalitas data diketahui pada kolom Kolmogorov Smirnov dan grafik normal P-P Plot of Regression Standardized Residual diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena signifikansi ini lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal maka layak digunakan sebagai penelitian.

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana yang telah di jelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai constanta (a) sebesar 23,775 dan nilai coefisien regresi (b) sebesar 0,242 dengan persamaan regresinya $23,775 + 0,242X$. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana yang telah di jelaskan bahwa keaktifan dalam berorganisasi terhadap disiplin belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai constanta (a) sebesar 2,245 dan nilai coefisien regresi (b) sebesar 0,392 dengan persamaan regresinya $2,245 + 0,392X$. Hasil penelitian ini senada dengan pernyataan (Hudiyono, 2012), yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan minat belajar dan hasil pembelajaran peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin guru menguasai kompetensi pedagogik maka akan meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa dengan nilai uji F, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,649 > 4,091$), yang menyatakan kompetensi

pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan minat belajar dan hasil pembelajaran peserta didik (Hudiyono, 2012). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin guru menguasai kompetensi pedagogik maka akan meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa dengan nilai uji F, F hitung > dari F tabel ($4,649 > 4,091$).

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lastiar, Yuni, Gimin, dan Syakhdanur Nas (2015) mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 6 Mandau Kabupaten Bengkalis di mana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Koefisien regresi variabel keaktifan berorganisasi sebesar 0,503 artinya jika kompetensi pedagogik guru mengalami kenaikan satu satuan, maka kedisiplinan belajar akan mengalami kenaikan 0,503 satuan. Koefisien pada penelitian ini bernilai cukup positif artinya hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan minat belajar adalah positif. Artinya semakin guru menguasai kompetensi pedagogik maka akan meningkatkan minat belajar siswa.

Dilihat dari perhitungan R^2 (R Square) diperoleh nilai sebesar 0,112. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar sebesar 11,2%. Sedangkan sisanya 88,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lastiar, Yuni, Gimin dan Syakhdanur Nas yaitu Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa berhubungan cukup signifikan, dengan besar hubungannya 0,153 (15,3%).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian dan analisa hasil data maka dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Pulau Gadang tergolong baik. Sebanyak 66,7% responden yang diukur dengan angket menjawab adanya minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi di kelas. Sedangkan tingkat kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Pulau

Gadang tergolong baik. Sebanyak 76,9% responden menjawab kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran ekonomi tergolong baik.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Pulau Gadang, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa SMA Negeri 2 Pulau Gadang, di mana besar pengaruh variabel kompetensi pedagogik terhadap minat belajar adalah sebesar 11,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis merekomendasikan yang diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Disarankan kepada guru untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi-kompetensi lain yang harus dimiliki guru agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dan juga mampu mengembangkan pembelajaran.
2. Kepada peserta didik diharapkan untuk meningkatkan minat belajarnya dalam kegiatan belajar mandiri maupun berkelompok, serta tidak mudah bosan dengan pekerjaan rumah (PR) sehari-hari sehingga meningkatkan minat belajar.
3. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih dalam mengenai kompetensi pedagogik guru dan kompetensi kompetensi guru lainnya yang harus dimiliki oleh seorang guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Lastiar, Y. L. Y., Gimin, G., & Nas, S. N. S. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Minat Belajar Siswa SMA Negeri 6 Mandau Kabupaten Bengkalis* (Doctoral dissertation, Riau University).

- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 31.
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 289-293.
- Setiyowati, P., & Winaryati, E. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Sifat Koligatif Larutan. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Susanto, H. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2).
- Undang-Undang No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Widoyoko, S. E. P., & Rinawat, A. (2012). Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(2).
- Wina Sanjaya, 2012, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.